

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

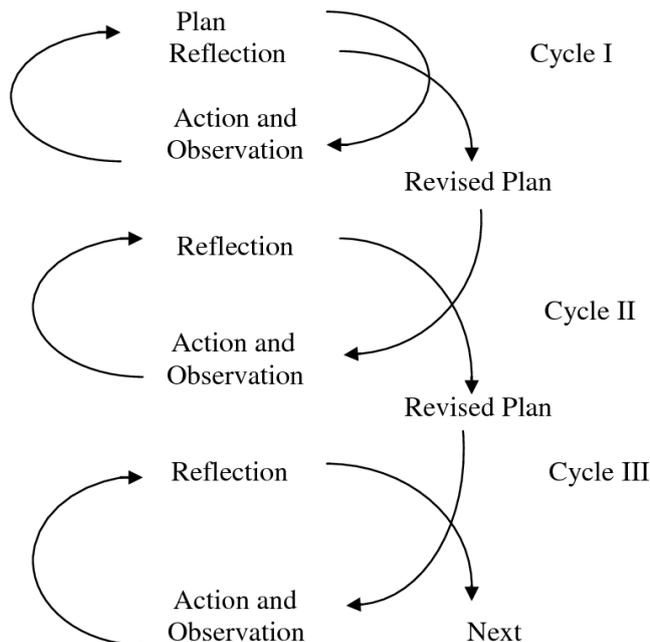
Pendekatan penelitian adalah rencana dan prosedur untuk melakukan penelitian yang mencakup asumsi luas yang mendasari metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang terperinci (Creswell, 2014). Beberapa literatur menunjukkan bahwa ada lima pendekatan kualitatif: penelitian Tindakan, penelitian naratif, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, dan studi kasus (Creswell, 2014., Yin, 2013). Pendekatan penelitian yang paling cocok untuk menjawab tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian adalah melalui pendekatan kualitatif Creswell (2013), Stake (2005), dan Yin (2009, 2013). Pada penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah kualitatif. Penelitian kualitatif cenderung berfokus pada bagaimana orang atau kelompok orang dapat memiliki cara pandang yang berbeda terhadap realitas (biasanya realitas sosial atau psikologis) (Creswell 2010, hlm 4). Kualitatif memperhitungkan kompleksitas dengan memasukkan konteks dunia nyata yang dapat mengambil perspektif berbeda. Mempelajari perilaku di alam atau orang sebagai sumber data. Kualitatif akan berfokus pada laporan pengalaman atau pada data yang tidak dapat diungkapkan secara memadai secara numerik. Berfokus pada deskripsi dan interpretasi dan mungkin mengarah pada pengembangan konsep atau teori baru, atau evaluasi proses organisasi. menggunakan proses penelitian yang fleksibel tetapi sistematis. Pendekatan ini dipilih karena peneliti dapat mengamati secara langsung dan jelas proses pembentukan karakter kebhinnekaan global dalam pembelajaran Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan sistem *blended learning*. Peneliti berada di lapangan secara langsung dan dapat berinteraksi secara langsung sehingga peneliti dapat memperoleh kebenaran dan keabsahan data dari informasi yang diperoleh.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan kelas merupakan proses reflektif di mana peneliti atau subjek mengumpulkan data empiris, untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan praktis tentang pembelajaran di kelas. Hal ini disebut juga untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi sebagai refleksi guru untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan (The American University in Cairo,2019). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas membutuhkan waktu yang lama karena harus mampu mengimplementasikan tindakan dan variabel yang telah dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki pola mengajar guru.
2. Memperbaiki perilaku siswa.
3. Memperbaiki dan memperbaiki praktik pembelajaran.
4. Mengubah kerangka kerja guru dalam mengajar sehingga terjadi peningkatan pelayanan profesional guru.

Peneliti PTK mendukung setiap proses berlangsung dengan bekerja bersama mereka dalam menyempurnakan pertanyaan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. PTK juga dapat membantu instruktur menyebarkan temuan mereka dengan jurnal dan komunitas internasional, melalui lokakarya, simposium, presentasi konferensi atau publikasi. PTK dalam setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun tahapan dari metode penelitian Tindakan kelas adalah tergambar sebagai berikut:

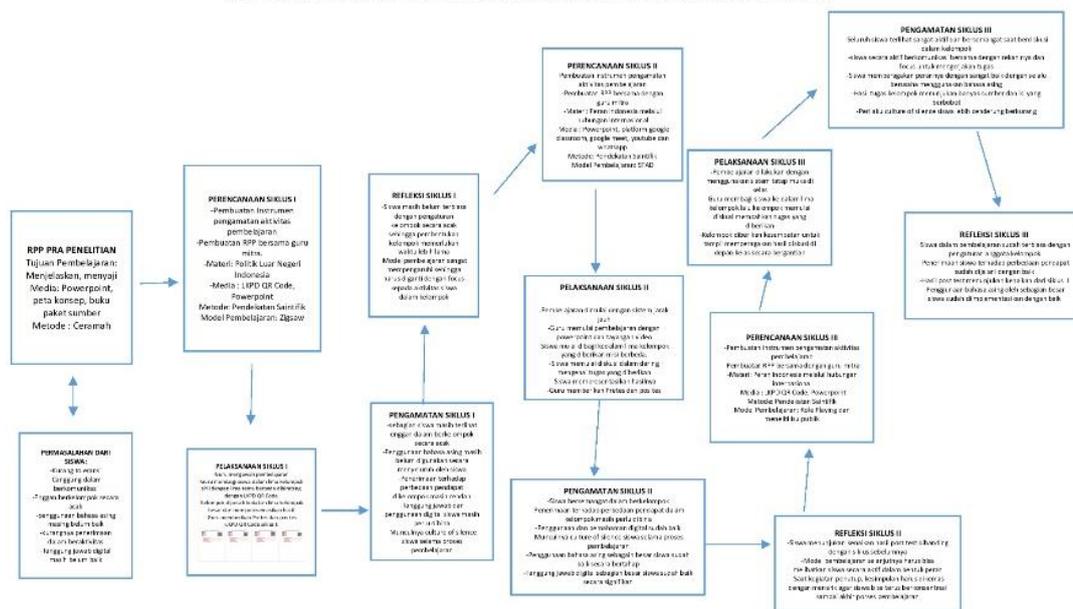


Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Arikunto,2010,hlm.16)

Adapun siklus dari penelitian tindakan kelas di XI Bilingual 1 berdasarkan gambar 3.1 yang sudah disesuaikan dengan penelitian ini adalah

**SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI BILINGUAL 1 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI
PEMBINAAN KARAKTER KEBHINEKAAN GLOBAL DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN SISTEM BLENDED LEARNING**



Gambar 3.2 Siklus penelitian tindakan di kelas XI Bilingual 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI

(Sumber: diolah oleh peneliti,2022)

Hesty Khoirusnaini, 2022

PEMBINAAN KARAKTER KEBINEKAAN GLOBAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN SISTEM BLENDED LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN DI KELAS XI BILINGUAL 1 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI)

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dari penelitian ini sudah dimintai kesetujuan dan dijamin kerahasiaan privasinya. Sehingga partisipan dengan bebas bisa terlibat dengan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini merupakan beberapa siswa di sekolah menengah atas dan guru PPKn dipaparkan sebagai berikut:

1. Laboratorium Percontohan Guru PKn Kelas X SMA UPI
2. Siswa Kelas XI Bilingual 1 SMA laboratorium percontohan UPI

3.3.2 Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah terletak di salah satu SMA swasta daerah Kota Bandung yaitu SMA Laboratorium Percontohan UPI khususnya di kelas XI Bilingual 1.

3.3.3 Tahapan Penelitian

Pada tahap ini, penulis menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyelidikan. Seperti menentukan fokus masalah dan objek penyelidikan. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Laboratorium Percontohan SMA UPI. Kemudian menjelaskan tentang membangun karakter kebinekaan dalam pembelajaran Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan sistem blended learning. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan data awal tentang sekolah tersebut. Langkah lain yang harus dilakukan adalah:

1. Tahap persiapan penelitian per siklus
2. Tahapan perijinan penelitian per siklus
3. Tahap pelaksanaan penelitian per siklus
4. Tahapan penjabaran laporan investigasi per siklus

3.3.4 Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data di lokasi studi utama (SMA Laboratorium Percontohan UPI) serupa dengan yang digunakan dalam studi percontohan. Tiga metode, yaitu wawancara, observasi dan tinjauan dokumen, semuanya digunakan.

Hesty Khoirusnaini, 2022

PEMBINAAN KARAKTER KEBINEKAAN GLOBAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN SISTEM BLENDED LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN DI KELAS XI BILINGUAL 1 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.4.1 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta penelitian pada jadwal yang disepakati. Peneliti merekam wawancara, dan membuat beberapa catatan. Panduan wawancara termasuk petunjuk dan penyelidikan untuk mengajukan pertanyaan tambahan saat wawancara berlangsung. Meskipun membahas masalah yang sama, pertanyaan untuk setiap kelompok peserta berbeda, untuk mencerminkan peran mereka yang berbeda. Mereka sangat membantu untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan subjektif dari setiap partisipan. Wawancara adalah sumber utama pengumpulan data. Meskipun semua sumber data berkontribusi untuk menghasilkan data yang tebal untuk penelitian ini, wawancara adalah sumber utama wawasan, dengan pengamatan dan tinjauan dokumenter berfungsi untuk memberikan triangulasi metodologis. Wawancara sangat berharga dalam memberikan bukti langsung tentang fenomena yang sedang diselidiki dan itulah sebabnya mereka adalah sumber data utama.

3.3.4.1 Observasi

Pengamatan dilakukan selama dilakukannya penelitian selama tiga siklus utama, termasuk hari-hari ketika saya tidak punya janji untuk wawancara saat pengamatan sebelum penelitian. Saya mencatat kondisi fisik dan psikis siswa juga guru yang terlihat. Fokusnya adalah pada pembelajaran yang dipimpin guru dan karakter kebhinnekaan yang dimunculkan oleh siswa pada system pembelajaran blended learning. Saya mengamati bangunan media pembelajaran, kondisi siswa, aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru, aktibitas diskusi para siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi ssiwa dengan siswa, dan mengamati suasana belajar mnegajar secara utuh setiap siklusnya

3.3.4.2 Tinjauan Dokumen

Peneliti melakukan tinjauan dokumen terhadap hasil beberapa aktivitas kognitif, afektif dan keterampilan siswa sebelum penelitian. Peneliti juga meminta izin kepada partisipan untuk mengambil beberapa dokumentasi berbentuk foto dan video yang diambil oleh peneliti. Peneliti juga encatan dan memperhatikan bentuk kurikulum sekolah dari waktu ke waktu juga mengumpulkan berita-berita atau

jurnal- kurnal terkait dengan penelitian diberbagai sumber termasuk data internal sekolah dengan izin yang sah.

3.4 Analisis Data

Analisis data dimulai bersamaan dengan pengumpulan data, ditandai dengan transkrip wawancara dan pengetikan catatan lapangan yang diperoleh dari observasi dan telaah dokumen (Ary et al., 2010; Creswell, 2014). Analisis tersebut melibatkan analisis data yang komprehensif, yang berkisar dari mengidentifikasi tema yang muncul dari data hingga menjelaskan dan memahami data penelitian, untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pembinaan karakter Kebhinnekaan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui system *blended learning* (Ary et al., 2010; Denscombe, 2014). Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan tinjauan dokumen, strategi analisis data kualitatif Creswell (2014), analisis dilakukan dalam lima tahap.

- a. Tahap pertama melibatkan menyetik catatan lapangan dan menyalin wawancara sesuai dengan hal yang terjadi di lapangan
- b. Tahap kedua melibatkan memahami keseluruhan database, dan merefleksikan makna keseluruhannya. Prosesnya melibatkan pembuatan data dengan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian, literatur sebelumnya, dan teori yang relevan untuk mengidentifikasi ide awal (Bryman, 2012; Creswell, 2014). Peneliti mencatat ide-ide yang muncul ketika membaca transkrip wawancara dan observasi.
- c. Tahap ketiga melibatkan pengorganisasian data dengan melabelinya. Hal ini meninjau tanggapan peserta yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan yang dikumpulkan dari pengamatan dan tinjauan dokumenter untuk menghasilkan sub-tema (Creswell, 2014).
- d. Pada tahap keempat, tema-tema yang ditemukan pada tahap ketiga disajikan dan dijelaskan, dalam kaitannya dengan literatur (Creswell, 2003, 2014; Denscombe, 2014). Melibatkan deskripsi data untuk mengekstrak makna dari data. Termasuk juga menyatakan hal-hal penting apa yang ditemukan, mengapa itu penting, dan apa yang peneliti dapatkan dalam PTK pembinaan karakter kebhinnekaan global dalam PPKn melalui system *blended learning*. Termasuk

Hesty Khoirusnaini, 2022

PEMBINAAN KARAKTER KEBINEKAAN GLOBAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN SISTEM BLENDED LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN DI KELAS XI BILINGUAL 1 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyajikan kutipan langsung dari peserta, dan kutipan dari catatan lapangan (Ary,dkk.2010; Creswell, 2014).

- e. Pada tahap akhir, makna dan pelajaran yang dipetik dari data diperoleh dan disusun. Tahap ini melibatkan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dari keseluruhan penelitian (Yin, 2013; Creswell, 2014).